

Pelatihan Kewirausahaan bagi Masyarakat Kawasan Baduy untuk Mendukung Perekonomian Desa Nayagati

Abu Naim^{1*}, Dadang¹, Helmas Septiyo Hadi¹, Sena Atmaja¹, Rina Ambarwati², Rosyidawati², Andika Mugi Gumilang², Thoat Hamim³, Siti Fatimatul Zuhro³, Siti Maesaroh¹, Zulfi Al Aziz¹.

¹Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin,

²Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin,

³Program Studi Ilmu Komputer Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin,

Jl. KH Syekh Nawawi KM 4 No.13 Matagara, Tigaraksa Kabupaten Tangerang – BANTEN 15721

Email Penulis Korespondensi: abunaim@unimar.ac.id

Abstract

Entrepreneurship training for the Baduy region community is designed to support the economic growth of Nayagati Village. The local community still faces several challenges when exploring the local economic potential. One of the main issues partner face it the numerous challenges when trying to become entrepreneurs, especially related to the lack of knowledge and skills needed to manage their businesses. The goal of this program is to build and manage their own businesses, and it also encourages the local economy by providing new job opportunities and empowering the local community sustainably. There were 100 (one hundred) people from the Nayagati Village community participated in the event. The implementation methods include interactive and participatory approaches, such as hands-on practice, group discussions, and outreach. (1) determining training needs, (2) providing entrepreneurship materials such as business planning and marketing strategies, (3) offering training on processing and packaging local products, and (4) evaluation and mentoring. The results of the activities show that participants gained better knowledge and skills in entrepreneurship. Participants could create able to create simple business plans, design attractive packaging, and social media to promote their products. This activity successfully supported the economic empowerment efforts of the Nayagati Village community, achieving its implementation goals effectively.

Keywords: *Baduy Society, Entrepreneurship Training, Economic Development.*

Abstrak

Pelatihan Kewirausahaan bagi Masyarakat Kawasan Baduy dirancang untuk membantu pertumbuhan ekonomi Desa Nayagati. Masyarakat setempat masih menghadapi beberapa tantangan saat mengeksplorasi potensi ekonomi lokal. Salah satu masalah utama yang dihadapi mitra adalah banyak tantangan saat berusaha menjadi wirausahawan, terutama terkait dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usahanya. Tujuan dari program ini adalah untuk untuk membangun dan mengelola usaha mereka sendiri, program ini juga mendorong perekonomian lokal dengan memberikan peluang kerja baru dan memberdayakan masyarakat setempat dan berkelanjutan. Ada 100 (seratus) orang dari masyarakat Desa Nayagati yang mengikuti acara tersebut. Metode pelaksanaan termasuk pendekatan interaktif dan partisipatif, seperti praktik langsung, diskusi kelompok, dan penyuluhan. (1) menentukan kebutuhan pelatihan, (2) menyediakan materi kewirausahaan seperti perencanaan usaha dan strategi pemasaran, (3) memberikan pelatihan tentang praktik pengolahan dan pengemasan produk lokal, dan (4) evaluasi dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan 14,26% yang lebih baik dalam kewirausahaan. Peserta dapat membuat rencana bisnis yang sederhana, membuat kemasan produk yang menarik, dan memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk. Kegiatan ini

berhasil mendukung upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Nayagati, sehingga tujuan pelaksanaan tercapai dengan baik.

Kata kunci: Masyarakat Baduy, Pengembangan Ekonomi, Pelatihan Kewirausahaan.

1. PENDAHULUAN

Desa Nayagati, yang terletak di Kabupaten Lebak, Banten, merupakan jalan menuju wilayah Baduy, yang merupakan salah satu komunitas adat yang masih mempertahankan tradisi dan kearifan lokalnya. Meskipun masyarakat Baduy hidup sederhana dan selaras dengan alam, masyarakat baduy menghadapi masalah ekonomi yang semakin kompleks (Hadi et al., 2023).

Masyarakat kawasan Baduy di Desa Nayagati menghadapi banyak tantangan saat berusaha menjadi wirausahawan, terutama terkait dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usahanya (Tang et al., 2024). Banyak orang masih menggunakan metode konvensional untuk produksi dan pemasaran, yang seringkali tidak efektif dalam menghadapi persaingan pasar. Selain itu, produk lokal seperti kerajinan tangan dan hasil alam belum dapat dioptimalkan untuk meningkatkan perekonomian desa karena kurangnya akses ke informasi, teknologi, dan jejaring pemasaran yang lebih luas. Problem ini menjadi fokus utama dalam program pelatihan kewirausahaan yang dimaksudkan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk membantu pertumbuhan usaha secara berkelanjutan (Thuy et al., 2024).



Gambar 1. Konsep Kewirausahaan

Pada gambar 1 dapat dijelaskan tentang konsep kewirausahaan bagi masyarakat baduy yang lebih modern. Masyarakat baduy lebih percaya diri untuk menghadapi tantangan ekonomi berkat peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola usaha.

Masyarakat dapat mempertahankan budaya lokal mereka dan tetap fleksibel terhadap perubahan pasar (Papadopoulou et al., 2023).

Pelatihan kewirausahaan yang didasarkan pada kearifan lokal telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi tanpa menghilangkan identitas budaya. Tujuan program adalah untuk meningkatkan potensi lokal dan meningkatkan ekonomi Desa Nayagati melalui pendekatan yang selaras dengan nilai-nilai budaya Baduy (Rohimah et al., 2023). Pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan orang Baduy dasar-dasar kewirausahaan, pengelolaan usaha kecil, dan strategi pemasaran yang efektif (Sartono, et al., 2024).

Mengoptimalkan hasil pertanian dan kerajinan tangan, yang menjadi ciri khas masyarakat Baduy, adalah tujuan utama dari pelatihan ini. Kerajinan tangan Baduy, seperti kain tenun, anyaman bambu, dan kerajinan rotan, memiliki nilai estetika tinggi yang dapat menarik konsumen baru. Kursus ini mengajarkan metode untuk meningkatkan kualitas produk, desain yang lebih menarik, dan pengemasan yang dapat meningkatkan nilai jual produk (Lubis & Faridy, 2024). Selain itu, masyarakat di didik tentang cara memanfaatkan bahan baku lokal secara berkelanjutan dan metode produksi sehingga produk tetap asli dan unik (Siregar et al., 2024.).

Pelatihan pertanian berfokus pada pengolahan komoditas berharga seperti gula aren, madu, dan tanaman obat tradisional. Peserta diberi instruksi tentang cara meningkatkan kualitas produk pertanian serta metode pengolahan yang ramah lingkungan. Selain itu, teknologi sederhana yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi tanpa merusak lingkungan juga diperkenalkan. Strategi pemasaran adalah komponen penting dari pelatihan ini. Masyarakat Desa Nayagati diajarkan bagaimana menggunakan media sosial dan *platform e-commerce* untuk memperluas jangkauan pasar. Masyarakat diajarkan bagaimana membuat konten promosi, mengelola toko *online*, dan membuat strategi komunikasi pemasaran yang efektif untuk membantu produk menjadi lebih dikenal di

pasar lokal dan internasional (Austin et al., 2024).

Masyarakat Baduy di Desa Nayagati dengan mengikuti kegiatan ini dapat merasakan manfaat dari pelatihan kewirausahaan. Terdapat peningkatan pendapatan yang signifikan dari penjualan hasil pertanian dan produk kerajinan, sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Produk Baduy menjadi lebih dikenal dan diminati, mengukuhkan identitas budaya baduy di seluruh dunia. Selain itu, generasi muda Baduy lebih termotivasi untuk mempertahankan tradisi dan budaya lokal sambil menghasilkan inovasi ekonomi yang sesuai dengan tuntutan zaman (Dadang et al., 2024).

Menggabungkan nilai-nilai kewirausahaan tradisional dengan pengetahuan modern tentang kewirausahaan, masyarakat Baduy di Desa Nayagati akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan perekonomian dan memastikan keberlanjutan ekonomi berbasis kearifan lokal. Manfaat kegiatan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, program ini memperkuat dan melestarikan warisan budaya penting untuk menjamin keberlanjutannya untuk generasi berikutnya (Biemans & Malshe, 2024).

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep kewirausahaan yang dapat diterapkan di lingkungan lokal.

2. METODE

Pada Tanggal 14-15 Juni 2024, sebanyak 100 warga Nayagati mengikuti pelatihan dalam rangka pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pelatihan Kewirausahaan bagi Masyarakat Kawasan Baduy untuk Mendukung Perekonomian Desa Nayagati”. Pelatihan kewirausahaan diawali dengan *pre-test* dan di akhir acara warga diminta mengisi *post test*. pada tabel 1 dapat dilihat pernyataan *pre-test* dan *post-test*.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Kewirausahaan bagi Masyarakat untuk Mendukung Perekonomian Desa Nayagati" dilaksanakan pada tanggal 14-15 Juni 2024 di kawasan baduy Desa Nayagati

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berlangsung selama dua hari. Masyarakat dilatih tentang teknik untuk membuat produk lokal, pengelolaan keuangan bisnis, dan pemasaran berbasis digital. Sesi praktik langsung juga dilakukan untuk meningkatkan pengalaman peserta dalam mengemas dan memasarkan barang. warga terlibat terutama dalam diskusi interaktif dan simulasi usaha. Diharapkan bahwa pelatihan ini akan berdampak positif pada ekonomi dalam jangka panjang, terutama untuk meningkatkan peluang bisnis bagi masyarakat di wilayah Baduy (Sabda & Kussudyarsana, 2023).

No	Pertanyaan	Skala Likert
1	Materi yang disampaikan selama pelatihan mudah dipahami.	Sangat Tidak Setuju - Tidak Setuju - Netral - Setuju - Sangat Setuju
2	Narasumber memberikan penjelasan yang jelas dan menarik.	Sangat Tidak Setuju - Tidak Setuju - Netral - Setuju - Sangat Setuju
3	Pelatihan ini membantu saya memahami dasar-dasar kewirausahaan.	Sangat Tidak Setuju - Tidak Setuju - Netral - Setuju - Sangat Setuju
4	Saya merasa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Nayagati.	Sangat Tidak Setuju - Tidak Setuju - Netral - Setuju - Sangat Setuju
5	Setelah pelatihan, saya merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha sendiri.	Sangat Tidak Setuju - Tidak Setuju - Netral - Setuju - Sangat Setuju
6	Pelatihan ini memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam usaha saya.	Sangat Tidak Setuju - Tidak Setuju - Netral - Setuju - Sangat Setuju
7	Waktu yang dialokasikan untuk pelatihan sudah cukup memadai.	Sangat Tidak Setuju - Tidak Setuju - Netral - Setuju - Sangat Setuju
8	Sarana dan prasarana yang disediakan selama pelatihan mendukung kelancaran kegiatan.	Sangat Tidak Setuju - Tidak Setuju - Netral - Setuju - Sangat Setuju
9	Saya merasa motivasi saya untuk berwirausaha meningkat setelah mengikuti pelatihan ini.	Sangat Tidak Setuju - Tidak Setuju - Netral - Setuju - Sangat Setuju
10	Secara keseluruhan, saya puas dengan pelatihan kewirausahaan ini.	Sangat Tidak Setuju - Tidak Setuju - Netral - Setuju - Sangat Setuju

Tabel 1. Pernyataan *Pre-test* dan *Post-test*

Alat dan Bahan

Masyarakat di wilayah Baduy membutuhkan sejumlah alat untuk mendukung pelaksanaan pelatihan kewirausahaan. Alat yang digunakan termasuk laptop untuk mengelola data dan materi, proyektor dan layar untuk menyampaikan materi presentasi secara visual, dan pengeras suara untuk menjamin komunikasi yang jelas selama pelatihan. Selain itu, diperlukan papan tulis dan spidol sebagai alat bantu interaktif untuk diskusi dan pencatatan ide. Untuk demonstrasi praktik, digunakan alat-alat seperti timbangan digital, mesin pengemas sederhana, dan alat tulis-menulis seperti buku catatan dan pulpen untuk peserta.

Sumber daya yang diperlukan mencakup modul pelatihan kewirausahaan dengan instruksi praktis dan materi pendukung seperti teknik pemasaran, pengelolaan keuangan bisnis, dan strategi pengembangan produk. Sumber daya praktis seperti contoh produk lokal yang akan diolah, simulasi pengemasan sederhana, dan brosur dan desain label untuk instruksi branding. Sumber daya pendukung tambahan termasuk sertifikat partisipasi untuk meningkatkan motivasi peserta dan materi pembelajaran berupa infografis tentang potensi pengembangan bisnis berbasis sumber daya lokal di Desa Nayagati (Tang et al., 2024).

Langkah Pelaksanaan

Perangkat desa dan perwakilan tim pengabdian menghadiri pembukaan resmi Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Nayagati pada tanggal 14-15 Juni 2024. Setelah sesi pembukaan, seratus peserta menjalani tes pra-ujian untuk mengukur pengetahuan tentang topik kewirausahaan seperti pengelolaan keuangan bisnis, pengemasan produk, dan strategi pemasaran. Selain itu, peserta menerima bahan pelatihan yang disusun dengan baik termasuk presentasi teori kewirausahaan, diskusi interaktif, dan simulasi praktik. warga juga dapat menemukan peluang bisnis lokal dengan bantuan tim pengabdian (Riyanto & Azis, 2024).

Materi pelatihan mencakup dasar-dasar kewirausahaan, pengelolaan usaha kecil, dan strategi pemasaran yang efektif (Yoliser & Prihastuty, 2023). Pertanian dan kerajinan tangan, dua potensi unggulan masyarakat Baduy, adalah fokus program Pengabdian Kepada Masyarakat. Metode pelatihan kewirausahaan berbasis kearifan lokal untuk masyarakat kawasan Baduy di Desa Nayagati

dimaksudkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi setempat dengan memanfaatkan sumber daya alam dan potensi budaya yang berbeda dari wilayah tersebut. Untuk memulai pelatihan ini, para peserta dikenalkan dengan konsep kewirausahaan yang sesuai dengan prinsip dan kebiasaan masyarakat. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menghilangkan hambatan mental dan memberi tahu orang betapa pentingnya melakukan inovasi ekonomi sambil mempertahankan kelestarian budaya.

Peserta mengambil bagian dalam praktik khusus yang mencakup metode pengemasan produk, simulasi pencatatan keuangan sederhana, dan strategi pemasaran melalui media sosial. *pre-test dan post-test* setelah pelatihan dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Kegiatan diakhiri dengan pemberian sertifikat kepada peserta sebagai tanda penghargaan atas keterlibatan peserta.

Langkah selanjutnya adalah menemukan dan memetakan prospek lokal. Fasilitasi pelatihan bekerja sama dengan masyarakat untuk mengidentifikasi sumber daya alam yang melimpah dan keterampilan tradisional yang dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Contoh keterampilan ini termasuk kerajinan tangan, tenun tradisional, dan produk herbal khas Baduy. Observasi langsung dan diskusi kelompok digunakan dalam pemetaan ini untuk memastikan bahwa setiap kemungkinan lokal dicatat dengan baik dan siap untuk pengolahan lebih lanjut.

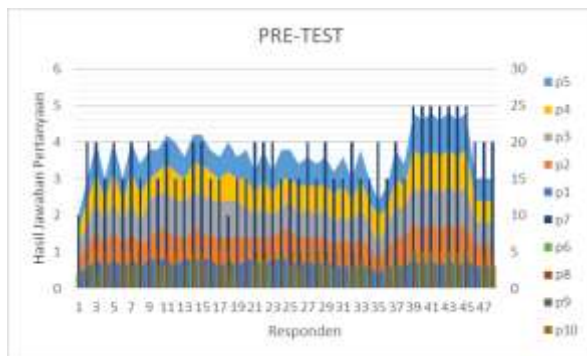
Setelah identifikasi, sesi pelatihan teknis dan manajerial dimulai. Pelatihan manajerial mencakup manajemen bisnis, pemasaran, dan strategi penjualan yang baik. Pelatihan teknis mencakup meningkatkan kemampuan produksi dan kualitas produk dengan menggunakan teknologi sederhana yang dapat diterima oleh masyarakat Baduy. Para peserta diberi instruksi tentang cara membuat rencana bisnis, mengelola keuangan, dan memanfaatkan pasar digital dan media sosial untuk mempromosikan produk kepada lebih banyak orang. Selain itu, pelatihan ini diikuti oleh pendampingan dan *monitoring* berkala untuk memastikan keberlanjutan.

Pendampingan dilakukan oleh pakar dan praktisi kewirausahaan yang membantu peserta mengatasi masalah operasional dan memberikan solusi praktis. *Monitoring* berkala dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan usaha dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Metode pelatihan yang menyeluruh ini diharapkan dapat membantu masyarakat Baduy

mengembangkan potensi untuk menghasilkan pendapatan yang stabil dan berkelanjutan sambil mempertahankan identitas budaya, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga meningkatkan semangat komunitas dan kebanggaan akan kearifan lokal (Virgiawan, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan kewirausahaan ini dimulai dengan mengisi *pre-test* yang diisi oleh warga Desa Nayagati. Responden terdiri dari 100 peserta warga nayagati. adapun 10 pernyataan berisi tentang pelatihan kewirausahaan berbasis kearifan lokal berdampak pada masyarakat kawasan baduy, menerima kuesioner untuk mengevaluasi pelatihan, pernyataan dalam kuesioner ini mencakup hal-hal seperti meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan lokal, dan dampak pelatihan terhadap keterampilan dan kesiapan untuk memulai atau mengembangkan usaha. Berikut adalah hasil *pre-test* Pelatihan kewirausahaan.



Gambar 2. Hasil *Pre-Test* PKM Pelatihan Kewirausahaan

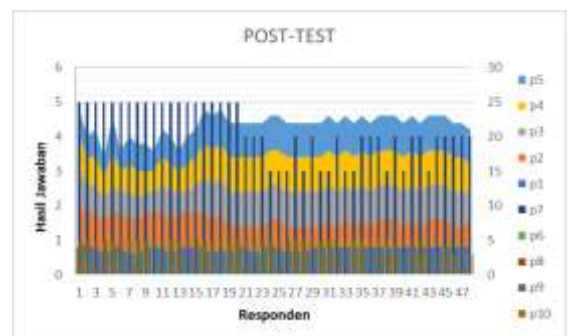
Pada gambar 2. dapat dijelaskan untuk nilai rata-ratanya 35,68 dari 50 responden yang menjawab 10 pertanyaan *pre-test* PKM Pelatihan Kewirausahaan. Hal ini berarti masyarakat Desa Nayagati masih kurang dalam literasi kewirausahaan. Sehingga masyarakat baduy masih belum memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar sambil mempertahankan kearifan lokal. diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini dapat kebermanfaatn kepada masyarakat baduy untuk memastikan

keberlanjutan ekonomi yang didasarkan pada kearifan lokal.



Gambar 3. Presentasi Materi Pelatihan Kewirausahaan

Pada gambar. 3 dijelaskan bahwa terdapat penyampaian materi pelatihan kewirausahaan. Materi yang disampaikan antara lain pengenalan kewirausahaan, pengembangan ide dan peluang bisnis, perencanaan bisnis, dan manajemen keuangan. Dengan mengumpulkan umpan balik ini, program pengabdian masyarakat dapat ditingkatkan dan membantu perekonomian Desa Nayagati dengan memanfaatkan potensi kewirausahaan.



Gambar 4. Hasil *Post-Test* PKM Pelatihan Kewirausahaan

Pada gambar 4. dapat dijelaskan untuk nilai rata-ratanya adalah 42,86 dari 50 responden yang menjawab 10 pertanyaan *pre-test* PKM Pelatihan Kewirausahaan. Terdapat kenaikan Pengetahuan sebesar 54,57% setelah warga mengikuti PKM Pelatihan Kewirausahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa masyarakat Desa Nayagati telah mendapat pengetahuan dari pelatihan kewirausahaan yang menyeluruh ini dapat membantu masyarakat baduy mengembangkan untuk menghasilkan

pendapatan yang stabil dan berkelanjutan dan mempertahankan identitas budaya, serta meningkatkan semangat komunitas dan kebanggaan akan kearifan lokal dengan begitu ilmu yang diberikan dapat memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat baduy.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat dengan Judul “Pelatihan Kewirausahaan bagi Masyarakat Kawasan Baduy untuk Mendukung Perekonomian Desa Nayagati” telah menunjukkan hasil yang positif. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pelatihan kewirausahaan yaitu sebesar 54,57%. Ini menunjukkan bahwa mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam pelatihan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta, bahwa narasumber mampu memberikan penjelasan yang baik, dan bahwa teknik pelatihan berhasil memberikan wawasan baru kepada masyarakat. Pelatihan ini dianggap berhasil karena peserta lebih percaya diri untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka sendiri.

Dengan peningkatan hasil *post-test* ini, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap penguatan ekonomi masyarakat Desa Nayagati. Masyarakat yang lebih terampil dan termotivasi dalam kewirausahaan diharapkan mampu memanfaatkan potensi lokal untuk menciptakan peluang usaha baru yang berkelanjutan. Keberhasilan ini menjadi langkah awal yang penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat kawasan Baduy, dan di masa depan, pelatihan serupa dapat diperluas agar lebih banyak anggota masyarakat dapat merasakan manfaatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada dosen dan tendik Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Teknik, dan FKIP Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin atas kerja keras untuk mendukung pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Pelatihan Kewirausahaan bagi Masyarakat Kawasan Baduy untuk Mendukung Perekonomian Desa Nayagati”.

Program ini tidak akan berjalan dengan lancar dan sukses tanpa kerja sama dan kontribusi yang luar biasa dari seluruh tim. Semangat dan komitmen Fakultas Ekonomi dan Bisnis sangat penting bagi masyarakat Baduy dan ekonomi Desa Nayagati. Kami berharap hubungan baik ini akan terus berlanjut di masa depan untuk membantu pertumbuhan ekonomi lokal dan kemakmuran masyarakat Baduy

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, T., Prihatini, L., Lisdiana., Marleni., & Pratiwi, D. P. (2024). Pelatihan Startup E-Commerce Dalam Menjaga Sustainability Sosial dan Ekonomi di Kelurahan Mariana. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i1.3635>
- Biemans, W., & Malshe, A. (2024). How marketing and sales use digital tools for innovation ideation. *Industrial Marketing Management*, 123(June), 304–316. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2024.10.012>
- Dadang., Naim, A., Hadi, H. S., Atmaja, S., Ambarwati, R., Rosidawaty., Hamim, T., Valentin, A. D., Maesaroh, S., (2024). Pemberdayaan Guru-Guru Muhammadiyah di Kawasan Baduy Melalui Literasi Keuangan. 06, 205–210. <http://dx.doi.org/10.36722/jpm.v6i3.2938>
- Hadi, H. S. ., Setiawan, A. A. ., Dadang, D., Nugraha, W. F. ., Naim, A. ., & Atmaja, S. . (2023). Pendistribusian Zakat Berbentuk Sembako Melalui Lazismu (KL Unimar) Kepada Masyarakat Suku Baduy Di Desa Ciboleger Kabupaten Lebak. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 777-780. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i1.494>
- Lubis, N., & Faridy, N. . (2024). Implementasi Eco-Innovation dan Sustainable Manufacturing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sirkular UMKM Di Kota Langsa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 20(2), 92–100. <https://doi.org/10.31940/jbk.v20i2.92-100>
- Papadopoulou, C., Theotokis, A., & Hultman, M. (2023). Managerial mindset effects on international marketing strategy adaptation decisions. *Industrial Marketing Management*, 115(September), 266–280. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2023.09.014>

- Riyanto, S., & Azis, M. N. L. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Industri Kreatif Memasuki Digitalisasi Bisnis Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 28(2), 117. <https://doi.org/10.20961/jkb.v28i2.77848>
- Rohimah, A., Saputra, R., Soerahman., Sulisty, S., Naim, A., Sartono., & Fadilah, N. (2023). Pelatihan Penulisan Jurnal Ilmiah untuk Mahasiswa Unimar. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(3), 172–175. <http://dx.doi.org/10.36722/jpm.v5i3.2231>
- Sabda, L. F. N., & Kussudyarsana., (2023). Pengaruh Online Customer Review, Kepercayaan, dan Keamanan terhadap Niat Beli Produk Sarana Pertanian melalui Aplikasi Shopee di CV Gunung Subur. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 28(2), 130. <https://doi.org/10.20961/jkb.v28i2.81240>
- Sartono., Naim, A., Syamsudin., Sulisty, S., Hernadi, R., Soerahman., Sapriyadi., Setiyani. I., (2024). Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Baduy Melalui Optimalisasi Ergonomi dalam Kehidupan Sehari-Hari. 06, 217–223. <http://dx.doi.org/10.36722/jpm.v6i3.3210>
- Siregar, M. R., Daulay, P.B. M., & Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, S. (2024). Analisis Hubungan antara Kepemimpinan Kewirausahaan, Transformasi Digital, dan Kinerja UMKM. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/GBK>
- Tang, R. W., Rammal, H. G., & Cavusgil, S. T. (2024). Foreign divestment of B2B service firms: Institutional unpredictability and digitalization institutions. *Industrial Marketing Management*, 123 (April 2023), 277–291. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2024.10008>
- Thuy. T. T. S., Nemeth, N., & Sarker. M. S. I., (2024). Digital marketing in community-based enterprises : A systematic literature review and research agenda. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *Journal of Open Innovation : Technology, Market , and Complexity* 10(4), 100414. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100414>
- Virgiawan, R. (2024). Pola Pengembangan Kewirausahaan melalui Inkubator Bisnis pada Lingkungan Universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 28(2), 76. <https://doi.org/10.20961/jkb.v28i2.73531>
- Yoliser, S., & Prihastuty, R. (2023). Pengaruh Dark Triad Personality terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 28(2). <https://doi.org/10.20961/jkb.v28i2.73128>